

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Teori Yang Berkaitan Dengan Judul

1. Supervisi Akademik

a. Pengertian Supervisi Akademik

Secara etimologis, istilah supervisi berasal dari bahasa Inggris *supervision* artinya pengawasan di bidang pendidikan. Orang yang melakukan supervisi disebut supervisor. Ditinjau dari morfologinya supervisi dapat dijelaskan menurut bentuk kata. Supervisi terdiri dari dua kata, yakni *super* berarti atas, lebih, *visi* berarti lihat, tilik, awasi. Seorang supervisor memang mempunyai posisi diatas atau mempunyai kedudukan yang lebih dari orang yang disupervisinya. Sementara dari sisi semantiknya, pada hakikatnya isi yang terkandung dalam definisi yang rumusannya tentang sesuatu tergantung orang yang mendefinisikan.¹

Definisi lain menjelaskan bahwa supervisi dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan untuk memperbaiki situasi belajar mengajar yang lebih baik. Dijelaskan bahwa situasi belajar-mengajar di sekolah akan lebih baik tergantung kepada keterampilan supervisor sebagai pemimpin. Seorang supervisor yang baik memiliki lima keterampilan dasar yaitu:²

- 1) Keterampilan dalam hubungan-hubungan kemanusiaan.
- 2) Keterampilan dalam proses kelompok.
- 3) Keterampilan dalam kepemimpinan pendidikan.
- 4) Keterampilan dan mengatur persinalia sekolah.

¹ Jasmani Asf dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru Dalam Peningkatan Kinerja Pengawasan Sekolah Dan Guru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 26.

² Piet A. Sahertin, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka cipta, 2000), 18.

5) Keterampilan dalam evaluasi.

Secara umum supervisi adalah bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personil sekolah lainnya. Bantuan tersebut berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pengajaran dan metode-metode mengajar yang lebih baik, dan lain-lain. Dengan kata lain supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif.³

Secara teoritik kepala sekolah diharapkan dapat melakukan supervisi terhadap guru, namun masih banyak kendala yang dihadapi, sehingga pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah ada beberapa macam. Diantaranya supervisi pembelajaran, supervisi akademik dan supervisi klinis. Ini yang menjadi inti dari supervisi yang berfungsi untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Adapun pengertian supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan guna membantu guru dalam mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran yang terdiri dari aspek pembelajaran, kurikulum, penelitian, kelompok kerja guru dan lainnya.⁴

Supervisi akademik merupakan upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran. Kegiatan ini wajib dilakukan sebagai tugas dan kewajiban kepala sekolah selaku manajer sekolah. Supervisi

³ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 76.

⁴ Wida Damayanti, "Peningkatan Mutu Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik Di SMK Negeri 1 Salatiga Menghadapi PKG 2016", *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol 26, No. 1 (2016), 82.

akademik merupakan tugas utama kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan di sekolah. Dengan melaksanakan supervisi akademik secara terprogram dan berkesinambungan akan tercapai layanan proses pembelajaran bermutu. Pembelajaran yang dipimpin oleh guru yang berkualitas akan meningkatkan prestasi peserta didik.⁵ Dalam supervisi akademik terdapat beberapa indikator, yaitu 1) perencanaan supervisi akademik, 2) pelaksanaan supervisi akademik, 3) evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik.⁶

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang berkualitas.

b. Tahapan Pelaksanaan Supervisi Akademik

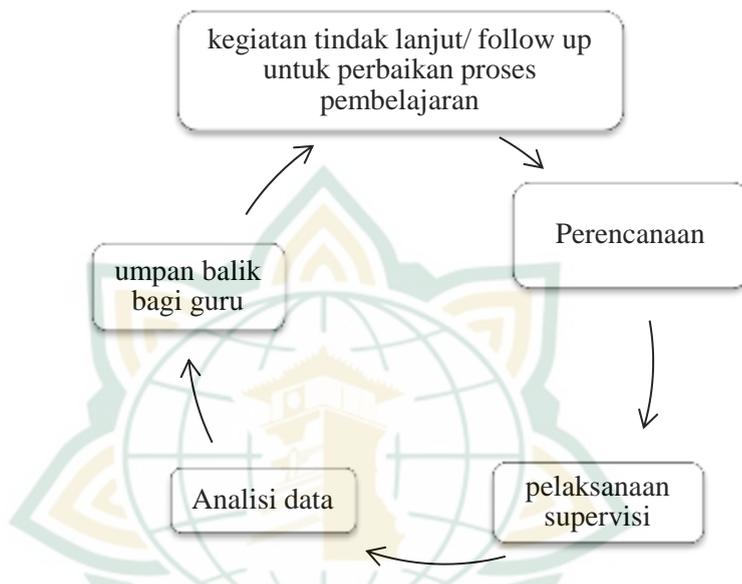
Kegiatan supervisi akademik kepala sekolah meliputi lima tahap kegiatan secara berkesinambungan dan merupakan satu siklus yang dimulai dari perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi, analisis data hasil supervisi, pemberian umpan balik, dan kegiatan tindak lanjut untuk perbaikan proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, supervisi dilaksanakan dengan tahapan atau alur sebagai berikut:⁷

⁵ Wawat Karwati, "Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru SDN Santaka Kecamatan Cimanggung Dalam Melaksanakan Standar Proses Tahun Pelajaran 2018/2019" *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, Vol 6, No. 1 (2019), 45.

⁶ Leniwati dan Yasir Arafat, "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru", *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Vo. 2, No.1, (2017), 108.

⁷ Wawat Karwati, "Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru SDN Santaka Kecamatan Cimanggung Dalam Melaksanakan Standar Proses Tahun Pelajaran 2018/2019" 46.

Gambar 2.1
Tahap Pelaksanaan Supervisi Akademik



c. Tujuan Supervisi Akademik

Tujuan dari supervisi akademik adalah *pertama*, untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran antara lain dengan cara memberi masukan, bimbingan, dan mengembangkan kemampuan guru menjadi meningkat. *Kedua*, untuk membantu dan membimbing guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan mengembangkan profesionalitas mereka, bukan untuk mencapai kesempurnaan atau menginspeksi dan menilai guru. *Ketiga*, Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu.

- 1) Supervisi akademik dilakukan untuk memonitor kegiatan proses belajar mengajar di sekolah.

Kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun sebagai peserta didik.

- 2) Supervisi akademik dilakukan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh.⁸

d. Pendekatan Supervisi Akademik

Pendekatan supervisi akademik adalah strategi untuk melakukan kegiatan supervisi akademik. Terdapat tiga macam pendekatan yang dilakukan dalam supervisi akademik yaitu: langsung, tidak langsung dan kolaboratif. Sedangkan yang dimaksud dengan teknik supervisi adalah alat yang digunakan oleh supervisor untuk mencapai tujuan supervisi itu sendiri yang pada akhirnya dapat melakukan perbaikan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Teknik supervisi akademik meliputi dua macam, individual dan kelompok.

Menurut Piet A Sahertian, ada tiga pendekatan yang digunakan untuk melaksanakan supervisi akademik, yaitu:

- 1) Pendekatan langsung (direktif), yaitu cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Kepala sekolah memberikan arahan langsung kepada pendidik. Sudah tentu pengaruh perilaku kepala sekolah lebih dominan.
- 2) Pendekatan tidak langsung (non-direktif), yaitu cara pendekatan terhadap permasalahan yang

⁸ Wawat Karwati, "Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru SDN Santaka Kecamatan Cimanggung Dalam Melaksanakan Standar Proses Tahun Pelajaran 2018/2019" 47-48

sifatnya tidak langsung. Perilaku kepala sekolah dalam pendekatan non-direktif adalah mendengarkan, memberi penguatan, menjelaskan, menyajikan, dan memecahkan masalah.

- 3) Pendekatan kolaboratif, yaitu cara pendekatan yang memadukan cara pendekatan direktif dan non-direktif menjadi pendekatan baru. Pada pendekatan ini, baik kepala sekolah maupun guru sepakat untuk menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru.⁹

2. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan yang harus memiliki dasar kepemimpinan yang kuat. Untuk itu, setiap kepala sekolah harus bisa memahami kunci sukses kepemimpinannya yang mencakup pentingnya kepemimpinan kepala sekolah, indikator kepemimpinan kepala sekolah, model kepemimpinan kepala sekolah yang ideal, masa depan kepemimpinan kepala sekolah, harapan guru terhadap kepala sekolah dan etika kepemimpinan kepala sekolah. Dimensi tersebut harus memiliki dan menyatu pada setiap pribadi kepala sekolah agar mampu melaksanakan manajemen dan kepemimpinan secara efektif, efisien, mandiri, produktif dan akuntabel.¹⁰

Dalam supervisi pendidikan yaitu, bahwa setiap lembaga memerlukan suatu kepemimpinan termasuk pada lembaga pendidikan dengan kepala sekolah sebagai pemimpin sekaligus berperan sebagai supervisor. Pengelolaan dari supervisor yang baik akan menentukan baik dan kualitasnya suatu lembaga pendidikan.

⁹ Wawat Karwati, "Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru SDN Santaka Kecamatan Cimanggung Dalam Melaksanakan Standar Proses Tahun Pelajaran 2018/2019" 49.

¹⁰Tarhid, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru" *Jurnal Kependidikan*, Vol 5, No. 2, (2018), 144

Model kepemimpinan yang demikian diharapkan dapat mendorong seluruh bawahan dan seluruh warga sekolah dapat memperdayakan dirinya dan membentuk rasa tanggungjawab atas tugas yang diembannya. Kepatuhan tidak lagi didasarkan pada kontrol eksternal organisasi, namun justru berkembang dari hati sanubari yang disertai dengan pertimbangan rasionalnya.¹¹

Secara umum, kegiatan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan fungsinya sebagai supervisor antara lain:¹²

- a. Membangkitkan guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.
- b. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar.
- c. Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku.
- d. Membina kerja sama yang baik dan harmonis diantara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.
- e. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, atau mereka mengikuti penataran-penataran, seminar, sesuai dengan bidangnya masing-masing.
- f. Pembinaan hubungan kerjasama sekolah dengan BP3 dan POMG dan instansi-instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan para siswa.

Secara khusus dan lebih konktet lagi, kegiatan-kegiatan yang mungkin dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor dapat dirumuskan sebagai berikut:¹³

¹¹ Tarhid, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru" *Jurnal Kependidikan*, 146

¹² Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, 119.

¹³ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, 119.

- a. Menghadiri rapat atau pertemuan organisasi profesional, seperti PGRI, Ikatan Sarjana Pendidikan.
- b. Mendiskusikan tujuan-tujuan dan filsafat pendidikan dengan guru-guru.
- c. Mendiskusikan metode-metode dan teknik-teknik dalam rangka pembinaan dan pengembangan proses belajar mengajar.
- d. Pembinaan guru-guru dalam penyusunan program Catur Wulan atau program semester, dan program satuan pelajar.
- e. Membimbing guru dalam memilih dan menilai buku-buku untuk pelajaran bagi murid-murid.
- f. Membimbing guru-guru dalam menganalisis dan menginterpretasi hasil tes dan penggunaannya bagi perbaikan proses belajar mengajar.
- g. Melakukan kunjungan kelas atau *classroom visitation* dalam rangka supervisi klinis.
- h. Mengadakan kunjungan observasi atau *operationvisit* bagi guru-guru demi perbaikan cara mengajarnya.

Sebagai seorang kepala sekolah dalam fungsinya sebagai supervisor memerlukan persyaratan-persyaratan lain di samping keahlian dan keterampilan teknik pendidikan terutama dalam hal kepemimpinan, pengetahuan, dan keterampilan dalam melaksanakan kepemimpinan.¹⁴

Sebagai seorang supervisor yang melaksanakan tugas tanggungjawab hendaknya mempunyai persyaratan-persyaratan idiil. Dilihat dari segi kepribadiannya (*personality*) syarat-syarat tersebut sebagai berikut:¹⁵

- a. Ia harus mempunyai peri kemanusiaan dan solidaritas tinggi, dapat menilai orang lain secara teliti dari segi kemanusiannya serta dapat bergaul dengan baik.
- b. Ia harus dapat memelihara dan menghargai dengan sungguh-sungguh semua kepercayaan yang diberikan oleh orang-orang yang berhubungan dengannya.

¹⁴ Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 1998), 182.

¹⁵ Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), 183-184.

- c. Ia harus berjiwa optimis dan berusaha mencari yang baik, mengharapkan yang baik dan melihat segi-segi baik.
- d. Hendaknya bersifat adil dan jujur, sehingga tidak dapat dipengaruhi oleh penyimpangan-penyimpangan manusia.
- e. Hendaknya ia cukup tegas dan objektif (tidak memihak), sehingga guru-guru yang lemah dalam sifatnya tidak “hilang dalam bayangan” orang-orang yang kuat pribadinya.
- f. Ia harus berjiwa terbuka dan luas, sehingga lekas dan mudah dapat memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap prestasi yang baik.
- g. Jiwanya yang terbuka tidak boleh menimbulkan prasangka terhadap seseorang untuk selama-lamanya hanya karena sesuatu kesalahan saja.
- h. Ia hendaknya sedemikian jujur, terbuka dan penuh tanggungjawab.
- i. Ia harus cukup taktik, sehingga kritiknya tidak menyinggung perasaan orang.
- j. Sikapnya yang bersimpati kepada terhadap guru-gurunya tidak akan menimbulkan depresi dan putus asa pada anggota-anggota stafnya.
- k. Sikapnya harus ramah, terbuka dan mudah dihubungi sehingga guru-guru dan siapa saja yang memerlukannya tidak akan ragu-ragu untuk menemuinya.
- l. Ia harus dapat bekerja dengan tekun dan rajin serta teliti, sehingga merupakan contoh bagi anggota stafnya.
- m. Terhadap murid-murid ia harus mempunyai perasaan cinta sedemikian rupa, sehingga ia secara wajar dan serius mempunyai perhatian terhadap mereka.
- n. *Personel appearance* terpelihara dengan baik, sehingga dapat menimbulkan *respect* dari orang lain.

Adapun kepala sekolah yang bercorak *laissez faire* atau masa bodoh tidak menjalankan pengawasan. Ia memberikan semua guru dan murid-murid bekerja sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Ia memberikan semua aktivitas sekolah tidak diawasinya

sama sekali.¹⁶ Dan apabila ada kepala sekolah yang bercorak demokratis menjalankan pengawasan menurut program kerja tertentu. dalam rapat sekolah sudah ditentukan organisasi pembagian tugas, sebagai tempat ikut berpartisipasi menurut kecakapan masing-masing, koordinasi serta komunikasi, program dan pengarahan kerja dan sebagainya. Kepala sekolah memberi kepercayaan kepada semua karyawan sehingga masing-masing merasa diakui dan dihargai sebagai kelompok sederajat. Pengawasan ia jalankan dengan ikut bekerja secara aktif.¹⁷

3. Profesionalisme Guru

a. Pengertian Profesionalisme Guru

Guru diambil dari bahasa Arab yaitu ‘*alima ya’lamu*, yang artinya mengetahui. Dengan arti tersebut maka guru dapat diartikan “orang yang mengetahui dan berpengetahuan”. Guru juga bisa diambil dari kata ‘*alima-ya’lamu*, yang artinya mengajar. Dengan demikian guru bukan hanya orang yang memiliki pengetahuan saja, akan tetapi dia harus mengajarkannya kepada orang lain. Guru ialah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Guru merupakan orang yang digugu dan ditiru, dalam arti orang yang memiliki karisma atau wibawa yang perlu ditiru dan diteladani.¹⁸

Sedangkan profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Adapun guru profesional adalah guru yang berkualitas, berkompetensi dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar serta mampu

¹⁶ Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, 205.

¹⁷ Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, 206.

¹⁸ Abdul Rahmat S dan Rusmin Husain, *Profesi Keguruan*, (TK. Ideas Publishing, 2012), hlm.1

mempengaruhi proses belajar mengajar siswa, yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang lebih baik.¹⁹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), profesi diartikan sebagai bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian tertentu, sedangkan istilah profesional yang merupakan kata sifat dimaknai sebagai sesuatu yang bersangkutan dengan profesi. Dengan demikian pekerjaan profesional adalah pekerjaan yang memerlukan kepandaian khusus untuk melakukannya dan mengharuskan adanya pembayaran bagi pelakunya. Selanjutnya, profesionalisme yang merupakan kata benda, dimaknai sebagai mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri satu profesi atau orang yang profesional.²⁰

Menurut Komarudin dalam jurnal pendidikan ekonomi karya Tiara Anggia Dewi mengemukakan bahwa profesional berasal dari bahasa latin yaitu *profesia* yang berarti pekerjaan, keahlian, jabatan, jabatan guru besar. Yang artinya seorang yang melibatkan diri dalam salah satu keahlian yang harus dipelajari dengan khusus. Menurut Jarvis dalam jurnal yang sama mengemukakan bahwa profesional dapat diartikan bahwa seseorang yang melakukan tugas profesi juga sebagai ahli apabila ia secara spesifik memperolehnya dari belajar. Menurut Tilaar dalam jurnal yang sama pula mengemukakan bahwa seorang profesional menjalankan pekerjaannya sesuai dengan tuntutan profesi atau dengan kata lain memiliki kemampuan dan sikap sesuai dengan tuntutan profesinya. Seorang profesional menjalankan kegiatannya berdasarkan profesionalisme dan bukan secara amatiran. Seorang profesional akan terus menerus meningkatkan mutu

¹⁹ Tedi Priatna, *Etika Pendidikan Panduan bagi Guru Profesional*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 176

²⁰ Wardani, "Mengembangkan Profesionalisme Pendidik Guru Kajian Konseptual dan Operasional", *Jurnal Pendidikan*, Vol 13, No. 1 (2012), 34

karyanya secara sadar melalui pendidikan dan pelatihan.²¹

Hakikat guru profesional adalah guru yang mampu memberikan pelayanan yang terbaik bagi para siswanya dengan kemampuan khusus yang dimilikinya, sehingga siswa dapat menerima dan memahami penyampaian materi yang diberikan. Seorang guru tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan teknis edukatif dalam melaksanakan tugasnya, tetapi juga harus memiliki karakter yang dapat diandalkan sehingga dapat menjadi penutan bagi siswa, keluarga, dan masyarakat.²² Profesionalisme guru sendiri memiliki beberapa indikator, yaitu: 1) merencanakan pengajaran, 2) melaksanakan pengajaran, dan 3) menilai pengajaran.²³

Berdasarkan pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa profesionalisme guru tidak terlepas dari pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan profesi keguruan dan disiplin ilmu lainnya dalam hal bertindak sebagai seorang pendidik sekaligus objek pembelajaran. Pengetahuan dan wawasan keilmuan yang luas bagi seorang guru tidak hanya mengetahui cara mengajar yang baik, tetapi perlu memiliki wawasan keilmuan tentang hidup bermasyarakat.

b. Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Profesionalisme Guru

Profesi guru membutuhkan keahlian khusus, dan berperan penting dalam kegiatan pembelajaran, maka guru diharapkan mampu menjadi pendidik yang masalah yang dihadapi siswa serta memberikan penyelesaian dari masalah tersebut, tetapi yang saat

²¹ Tiara Anggia Dewi, "Pengaruh profesionalisme Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA Se-Kota Malang" *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol 3, No.1, (2015), 26-27

²² Tiara Anggia Dewi, Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Motivasi LKerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA Se-Kota Malang. 27

²³ Sri Banum Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, (Bandung: Alfabeta: 2013) 116

ini guru hanya berperan sebagai pengajar yang terdiri didepan kelas untuk menyampaikan pelajaran tanpa meninjau permasalahan yang dialami siswa. Profesional berasal dari kata profesi yang mempunyai arti pada suatu pekerjaan yang menuntut keahlian, tanggung jawab, dan kesetiaan pada pekerjaan. Sedangkan kata profesional menunjuk pada dua hal yakni orangnya dan penampilan atau kinerja orang tersebut dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi profesionalisme antara lain kompetensi guru, iklim organisasi, sikap.

- 1) Kompetensi. Kompetensi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru. Kompetensi adalah kegiatan yang bisa diamati yang mencakup aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh. Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.
- 2) Iklim organisasi. Iklim organisasi merupakan keseluruhan perasaan yang meliputi hal-hal fisik, bagaimana para anggota berinteraksi dan bagaimana para anggota organisasi mengendalikan diri dalam berhubungan dengan pelanggaran atau pihak luar organisasi.
- 3) Sikap. Sikap adalah tingkatan kecenderungan yang bersifat positif atau negatif yang berhubungan dengan objek psikologis yang berupa simbol-simbol rata-rata, slogan-slogan, orang, lembaga, ide dan sebagainya.²⁴

²⁴ Tutik Yuliani, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profesionalisme Guru MTs Negeri di Balikpapan Timur" *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, Vol 4, No. 2 (2016) 2.

4. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Kata guru dalam bahasa Arab *mu'allim* dan dalam bahasa Inggris disebut *teacher* yang memiliki arti sederhana yaitu, seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain. Guru merupakan unsur yang sangat dominan dan dinilai sangat penting dalam jalur pendidikan sekolah (formal) pada umumnya, karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh indentifikasi diri. Demikian pula dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki kemampuan tersendiri guna mencapai harapan yang dicita-citakan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Untuk memiliki kemampuan tersebut guru perlu membina diri secara optimal sebagai karakteristik pekerjaan profesional.²⁵

Istilah PAI sendiri seringkali dikaitkan dengan pendidikan Islam, (PI), meskipun keduanya mempunyai perbedaan yang essensial. PI adalah suatu obyek atau tempat yang menerapkan sistem atau aturan atau kepemimpinan berdasarkan agama Islam. Sedangkan PAI lebih menekankan pada proses memahami dan menjelaskan agama Islam secara jelas. Dengan kata lain PI menenankan pada sistem sedangkan PAI menekankan bagaimana mengajarkan atau membelajarkan sehingga penekanannya pada proses pembelajaran. guru disebut guru PAI karena tugas utamanya terletak pada kemampuan membelajarkan bagaimana agama Islam bisa dipahami dan dilaksanakan oleh peserta didik secara tepat dan proporsional. Proses mengetahui, memahami dan mengaplikasikan tidak semudah membalik telapak tangan, perlu proses yang matang, lama, kontinu atau sistematis. Oleh karena itu, perlu ada proses yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki manusia agar agama Islam dapat difungsikan sebagai solusi untuk menyelesaikan problematika kehidupan masyarakat.²⁶

²⁵ Hary Priatna Sanusi, "Peran Guru Dalam Pengembangan Nuansa Religi Di Sekolah", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 11, No. 2 (2013)145

²⁶ Saekan Muchith, "Guru PAI Yang Profesional", *Quality*, Vol. 4, No. 2 (2016), 219-220.

PAI memiliki ruang lingkup yang sangat luas, antara lain menyangkut tentang materi yang bersifat normative (Al-Qur'an), keyakinan atau kepercayaan terhadap eksistensi Tuhan (Aqidah), tatacara norma kehidupan manusia (Syariah/Fiqih), sikap dan perilaku inter dan antar manusia (akhlak), dan realitas masa lalu (Sejarah).²⁷

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa guru pendidikan agama islam (PAI) adalah seseorang yang melakukan bimbingan, pengajaran secara sadar untuk mencapai tujuan pendidikan melalui nilai-nilai agama Islam.

B. Penelitian Terdahulu

Sejauh pengetahuan dari literatur yang sudah penulis baca, ada beberapa skripsi yang sudah membahas tema yang hampir sama dengan judul yang peneliti teliti, namun terdapat beberapa perbedaan karena peneliti memfokuskan penelitian tentang supervisi akademik. Adapun penelitian terdahulu yang relevan adalah:

1. Penelitian yang berjudul “Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Islamiyah YPI Batang Kuis Kecamatan Batang Kabupaten Deli Serdang” karya Ayu Sulastri. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah sebagai supervisor membantu guru dalam mengembangkan profesinya. Kepala sekolah melakukan supervisi dengan cara berdiskusi secara individu maupun kelompok baik dengan guru maupun staf, memberikan bimbingan dan pengajaran dalam menggunakan metode pengajaran, mengajar sesuai kurikulum yang dipakai, dan memenuhi kebutuhan guru dalam proses pembelajaran.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dikaji penulis saat ini. Adapun persamaannya yaitu dalam variabel terikat sama-sama membahas tentang supervisi dan peningkatan profesionalisme guru. Sedangkan

²⁷ Saekan Muchith, "Guru PAI Yang Profesional", 220

perbedaannya yaitu peneliti sekarang lebih memfokuskan penelitian tentang supervisi akademik.

2. Penelitian yang berjudul “ Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Supervisi Oleh Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Kecamatan Sijunjung” Karya Gusria Herlina. Dalam penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi dapat meningkatkan kemampuan guru, selain itu juga membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran dan lebih menyadari apa yang dibutuhkan oleh siswa. Guru yang mendapat supervisi baik dapat melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang dikaji oleh penulis saat ini. Adapun persamaannya yaitu variabel terikatnya sama-sama membahas tentang supervisi, sedangkan perbedaannya itu penulis saat ini lebih memfokuskan penelitian pada supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi.

3. Penelitian yang berjudul “Implementasi Supervisi Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Sidomulyo Lampung Selatan” karya Pegi Fatmawati. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil yaitu guru mendapat bimbingan dalam memilih metode mengajar, guru diarahkan dalam pemilihan metode mengajar, kepala sekolah mengadakan kunjungan kelas, guru mendapat arahan dalam menyusun silabus pada ajaran baru, dan menyelenggarakan penilaian bersama di akhir pelajaran.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang dikaji penulis saat ini. Adapun persamaannya itu dalam variabel terikat sama-sama membahas tentang supervisi. Sedangkan perbedaannya itu penelitian yang saat ini lebih memfokuskan pada supervisi akademik.

C. Kerangka Berpikir

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk membantu guru dalam

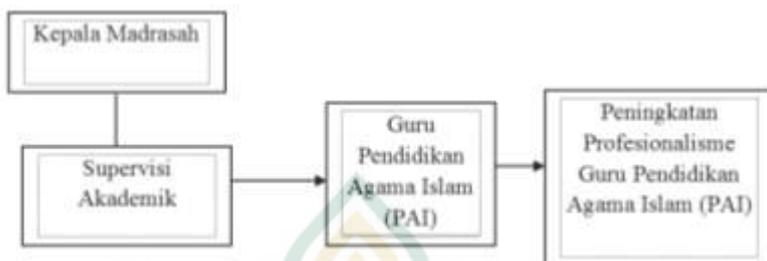
mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang berkualitas. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan guna membantu guru dalam mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran yang terdiri dari aspek pembelajaran, kurikulum, penelitian, kelompok kerja guru dan lainnya.

Supervisi akademik memiliki tujuan, *pertama* untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran antara lain dengan cara memberi masukan, bimbingan, dan mengembangkan kemampuan guru menjadi meningkat. *Kedua*, untuk membantu dan membimbing guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan mengembangkan profesionalitas mereka, bukan untuk mencapai kesempurnaan atau menginspeksi dan menilai guru. *Ketiga*, Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya.

Profesionalisme guru merupakan suatu arah, kondisi dan kualitas suatu keahlian atau wewenang dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang menjadi mata pencaharian. Profesionalisme guru tidak terlepas dari pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan profesi keguruan dan disiplin ilmu lainnya dalam hal bertindak sebagai seorang pendidik sekaligus objek pembelajaran. Pengetahuan dan wawasan keilmuan yang luas bagi seorang guru tidak hanya mengetahui cara mengajar yang baik, tetapi perlu memiliki wawasan keilmuan tentang hidup bermasyarakat.

Sebagaimana uraian diatas, maka kepala madrasah memegang peranan penting dalam pelaksanaan kegiatan supervisi akademik pada guru. Selain pada guru mata pelajaran umum, kepala madrasah juga harus melakukan supervisi akademik kepada guru mata pelajaran agama Islam. Hal itu dilakukan agar guru mampu meningkatkan keprofesionalannya dalam proses belajar mengajar. Dari uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Penerapan Supervisi Akademik Oleh Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Shirathul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati.

Gambar 2.2
Kerangka Berpikir



D. Pertanyaan Penelitian

Beberapa pertanyaan yang akan penulis ajukan ketika melakukan penelitian di MTs Shirathul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di MTs Shirathul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati?
 - a. Pertanyaan untuk kepala madrasah
 - 1) Bagaimana cara yang di tempuh oleh kepala madrasah untuk meningkatkan profesionalisme guru PAI di MTs Shirathul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati?
 - 2) Bagaimana perencanaan supervisi akademik di MTs Shirathul Ulum?
 - 3) Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik di MTs Shirathul Ulum?
 - 4) Bagaimana evaluasi supervisi akademik di MTs Shirathul Ulum?
 - 5) Apakah langkah selanjutnya yang kepala madrasah lakukan setelah proses supervisi akademik?
 - b. Pertanyaan untuk guru PAI
 - 1) Bagaimana respon bapak/ibu terkait pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah ?
 - 2) Apakah yang bapak/ibu rasakan setelah adanya pelaksanaan supervisi akademik?
 - 3) Apa yang bapak/ibu siapkan sebelum proses pembelajaran dimulai?

- 4) Bagaimana cara bapak/ibu mengembangkan materi pembelajaran di kelas?
 - 5) Apakah bapak/ibu memberikan evaluasi disetiap akhir kegiatan pembelajaran?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di MTs Shirathul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati?
- a. Apakah faktor pendukung penerapan supervisi akademik di MTs Shirathul Ulum?
 - b. Apakah faktor penghambat penerapan supervisi akademik di MTs Shirathul Ulum?

